

## ABSTRAK

Peristiwa nonekonomi bisa mempengaruhi harga dan volume perdagangan saham di pasar modal, karena berkaitan dengan kestabilan perekonomian suatu negara. Salah satu peristiwa nonekonomi yang terjadi di Indonesia adalah aksi boikot Sari Roti, sebuah aksi persuasif dalam jejaring media sosial untuk memboikot sebuah produk roti ternama di Indonesia (Sari Roti). Hal tersebut tentunya akan mengakibatkan adanya kekhawatiran para investor dan pelaku pasar yang terkait lainnya, karena terjadi kesimpangsiuran informasi mengenai saham produsen roti tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal atas adanya peristiwa tersebut, dengan membandingkan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa tersebut terjadi pada saham PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. (sebagai produsen Sari Roti). Penelitian ini menggunakan *event study*, dengan periode pengamatan (30 hari sebelum dan setelah peristiwa) serta (90 hari sebelum dan setelah peristiwa). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* 30 hari sebelum dan 30 hari setelah peristiwa, dengan *abnormal return* bergerak positif/meningkat; (2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* 30 hari sebelum dan 30 hari setelah peristiwa, dengan *trading volume activity* bergerak negatif/menurun; (3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* 90 hari sebelum dan 90 hari setelah peristiwa, dengan *abnormal return* bergerak negatif/menurun; (4) Terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* 90 hari sebelum dan 90 hari setelah peristiwa, dengan *trading volume activity* bergerak negatif/menurun. Sehingga pasar modal cenderung tidak terpengaruh secara langsung dengan adanya aksi boikot Sari Roti.

Kata kunci: Peristiwa nonekonomi, *abnormal return*, *trading volume activity*, *event study*.

## **ABSTRACT**

*Non-economic phenomena can affect the price and volume of stock trading in the capital market, because it is related to the economic stability of a country. One of the non-economic phenomena that took place in Indonesia is the boycott of Sari Roti, a persuasive action in a social media network to boycott a famous brand name of bread in Indonesia (Sari Roti). This will certainly lead to concerns of investors and other related market participants, because there is confusion about the stock information of the bakers. This study aims to analyze the reaction of capital markets on the occurrence of this phenomenon, by comparing the abnormal return and trading volume activity before and after the phenomenon occurred in shares of PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. (As a producer of Sari Roti bread). This research used event study, with observation period (30 days before and after the phenomenon) and (90 days before and after the phenomenon). The results showed: (1) There is no significant difference between abnormal return 30 days before and 30 days after the phenomenon, with abnormal return moving positive / rising; (2) There is no significant difference between trading activity volume 30 days before and 30 days after the phenomenon, with trading volume activity moving negative / decreasing (3) There is no significant difference between abnormal return 90 days before and 90 days after the phenomenon, with abnormal return moving negative / decreasing; (4) There is a significant difference between trading volume activity 90 days before and 90 days after the phenomenon, with trading volume activity moving negative / decreasing. As a result, the capital markets tend not directly affected by the action of boycott Sari Roti.*

**Keywords:** *Non-economic phenomena, abnormal return, trading volume activity, event study.*